

Perbedaan Persepsi Estetika Senyum Terhadap Ukuran Buccal Corridor Antara Ortodontis Dan Orang Awam Indonesia Di Jakarta (Studi Pada Ras Deutromalayid) = The Difference of Smile Esthetics Perception on Buccal Corridors Width Between Indonesian Orthodontists and Laypersons (Study on Deutromalayid Race)

Hutajulu, Puji Sarah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920531659&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi estetika senyum terhadap ukuran buccal corridor antara ortodontis dan orang awam Indonesia. Metode: Ukuran buccal corridor dimodifikasi secara digital dengan perbedaan 5%, dari 0% sampai 25% buccal corridor terhadap lebar komisura dalam sehingga diperoleh enam ukuran. Persepsi estetika senyum menurut 24 ortodontis dan 24 orang awam ras deutromalayid diperoleh dengan menggunakan visual analog scale (VAS) pada 12 gambar yang terdiri dari enam ukuran buccal corridor pada gambaran wajah tampak depan saat tersenyum (GW) dan enam ukuran pada gambaran sirkumoral tampak depan saat tersenyum (GS). Hasil: Tidak terdapat perbedaan persepsi estetika senyum yang bermakna terhadap ukuran BC sebesar 0%, 5%, 10%, 15% dan 20% antara ortodontis dan orang awam Indonesia pada GW dan GS kecuali ukuran BC sebesar 25%. Tidak terdapat perbedaan penilaian persepsi estetika senyum yang bermakna antara penggunaan GW dan GS. Kesimpulan: Pada GW, ortodontis dan orang awam sama-sama menganggap ukuran buccal corridor yang sempit merupakan senyum yang paling menarik. Sedangkan pada GS, ortodontis lebih menyukai ukuran buccal corridor yang sempit namun kelompok orang awam lebih menyukai ukuran buccal corridor yang sangat lebar.

.....Objective: The purpose of this study was to assess the difference of smile esthetics perception on buccal corridors width between Indonesian orthodontists and laypersons by means of digitally manipulated photographs, as well as compare assessments of fullface view (FFV) and close-up view of the mouth (CUVM) images. Methods: Facial photographs were taken smiling deutromalayid female, displaying first molar to first molar. Buccal corridors were modified digitally in 5% increments, from 0% to 25% buccal corridor compared with the inner commissural width. The rendered images, 6 of FFVs and 6 of CUVMs, were assessed by 24 Indonesian orthodontists and 24 Indonesian laypersons who rated the attractiveness of each smile by means of a visual analog scale (VAS). Results: There were no significant differences on smile esthetics perception of 0%, 5%, 10%, 15% and 20% BC width between Indonesian orthodontists and laypersons on FFV and CUVM except BC width of 25%. There were no significant differences in the assessment of smile esthetic perception between the use of FFV and CUVM. Conclusion: At FFV, both orthodontists and laypersons preferred narrow buccal corridor. While at CUVM, orthodontists preferred the narrow buccal corridor but laypersons preferred very wide buccal corridor.